

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI DI DESA PUCANGANOM
WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :
NANANG HIDAYAT
NIM : F 100 100 082**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI DI DESA PUCANGANOM
WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NANANG HIDAYAT
F 100 100 082

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Partini, M.Si. Psikolog)

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI DI DESA PUCANGANOM WONOGIRI**

Yang Diajukan Oleh:

**NANANG HIDAYAT
NIM F 100 100 082**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal
23 Desember 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dra. Partini, M.si Psikolog



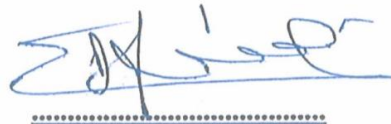
Penguji Pendamping I

Permata Ashfi Raihana , S.Psi, M.A



Penguji Pendamping II

Dr. Daliman, SU



Surakarta, 9 Januari 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si

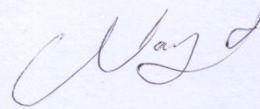
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pusaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 23 Desember 2020

Penulis



Nanang Hidayat
F100100082

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DI DESA PUCANGANOM WONOGIRI

Abstrak

Tujuan daripada penelitian; a) Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri; b) Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya; c) Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga metode analisis data menggunakan metode statistik. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 84 remaja. Berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan Karakter dari sampel antara lain: a) Remaja umur 15 – 25 tahun; b) Remaja yang berdomisili di desa Pucanganom. Berdasarkan uji statistic nonparametric korelasi spearman diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,951, karena nilai sig.(2-tailed) $0,951 >$ lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, kepercayaan diri, remaja

Abstract

Purpose of research; a) To determine the relationship between peer conformity and self-confidence; b) To determine the level of peer conformity; c) To find out the level of self-confidence. The data used in this research is quantitative data, so the data analysis method uses statistical methods. The total number of respondents in this research was 84 adolescents. Based on the characteristics that have been determined the characters of the sample include: a) Adolescents aged 15-25 years; b) Youth who live in Pucanganom village. Based on the nonparametric statistical test of Spearman correlation, it is known that the significance or sig value. (2-tailed) is 0.951, because the sig. (2-tailed) value of $0.951 >$ is greater than 0.05, it means that there is no significant relationship between peer conformity and self-confidence.

Keywords: peer conformity, self confidence, youth

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Untuk mendefinisikan kepercayaan diri peneliti mengutip pendapat para ahli dari beberapa buku seperti Ghufron & Rini (2011), berpendapat “kepercayaan diri

adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang”.

Menurut Cox (2002) kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang.

Fenomena remaja putus sekolah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari pendataan remaja putus sekolah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) bersama Dinas Pendidikan (Dispendik) yang diperoleh data bahwa remaja putus sekolah usia 13-18 tahun atau setara dengan usia SMP dan SMA di Kediri tahun 2006 telah mencapai jumlah 4087 remaja (ITS online, 2006).

Pada Tahun 2015 terjadi kasus penganiayaan yang disebabkan oleh tato hello kitty yang terjadi di Bantul, Yogyakarta. Seorang siswa SMA berinisial “LA” disekap dan dianiaya teman-temannya gara-gara mempunyai tato hello kitty sama dengan yang dimiliki “RTH”. Pelaku penganiayaan berjumlah 9 orang, 2 orang pelaku sudah menyerahkan diri kepada kepolisian dan 7 orang lagi masih dalam pencarian atau DPO. “Saya disuruh bekap, yang lain memukuli dan menendang” ujar salah satu pelaku.

Menurut kepolisian kejadian ini berawal dari saling ejek gambar tato hello kitty di BBM, kemudian pelaku bersama 8 orang lainnya menganiaya korban (kompas.com, 16 Februari 2015).

Pada hasil wawancara dengan Bapak “S”, usia 45 Tahun (28 January, 2018) di Desa Pucanganom, Wonogiri telah memberikan keterangan bahwa terjadi perilaku negatif kepercayaan diri oleh remaja “P”. Dimana perilaku oleh remaja tersebut ialah tidak merasa yakin dengan setiap perbuatannya, diantaranya: Pada saat ada sesi foto bersama terlihat menganbil posisi paling belakang dan paling ujung, supaya tidak terlihat Minder dengan foto bersama, kemudian pada saat pertemuan rutin Karang Taruna bersifat pasif, ketika diminta untuk mengajukan pendapat, mau berbicara akan tetapi dengan nada pelan, dan dengan menudukan wajah, seperti tidak yakin dengan pendapat yang disampaikan.

Santrock (2003) menjelaskan rasa percaya diri atau *self esteem* (harga diri) merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Beberapa ahli mengatakan bahwa kepercayaan diri bersinonim dengan harga diri (Oney & Guven, 2015). Owens dkk (Oney & Guven, 2015) mengatakan bahwa harga diri dan kepercayaan diri mengacu pada cara seseorang mengevaluasi berbagai kemampuan dan karakteristik pribadi. Setiyo (Puspitasari dan Laksmiwati, 2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimiliki dan membuat mereka merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Adywibowo, 2010).

Siska dan Purnamaningsih (2003) menjelaskan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi komunikasi interpersonal Remaja dengan kepercayaan diri tinggi berani untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Remaja yang cenderung takut berinteraksi dengan orang lain secara langsung mengalami kegagalan dalam memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya.

Baron dan Bryne (2005) menyatakan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh social dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menurut Chaplin (2004) konformitas adalah kecenderungan untuk memperbolehkan suatu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku. Lebih lanjut Chaplin menjelaskan konformitas sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai hidupnya

Santrock (2003) menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Menurut Strang (Mighwar, 2006) konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan remaja untuk bersikap sesuai dengan norma-norma kelompoknya agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari ketidaksamaan atau keterkucilan.

Morgan (Nindyati & Indria, 2007) menjelaskan konformitas berkaitan dengan kecenderungan individu untuk mengubah pandangan atau perilakunya dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan tuntutan norma sosialnya. Suatu perilaku menyesuaikan diri dengan kelompok menyebabkan kita mengikuti sikap, pendapat, dan perilaku dalam kelompok disebut dengan konformitas (Christi, 2006).

Menurut Baron dan Bryne (2005) menyatakan bahwa seseorang Konform terhadap kelompoknya jika perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Dasar-dasar yang menyebabkannya seseorang untuk conform meliputi adanya pengaruh social normative, yang didasarkan pada keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain dan agar terhindar dari penolakan, dan juga adanya pengaruh yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar. Menurut tuner (Surya, 1999) hal ini didasarkan adanya pengaruh menerima kelompok

Menurut Baron dan Bryne (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain meliputi kohesivitas yang didefinisikan sebagai derajat ketertarikan individu terhadap kelompok. Semakin besar koheivitas maka akan semakin tinggi keinginan individu untuk conform terhadap kelompok. Kemudian ukuran kelompok dalam hal ini adalah jumlah anggota kelompok, apabila jumlahnya semakin besar akan mempengaruhi tinggi rendahnya konformitas dalam kelompok tersebut. dan juga jenis norma social yang berlaku pada situasi tertentu, yang berupa deskriptif atau norma injungtif, yang mana norma deskriptif yaitu norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu, sedangkan normatif yaitu norma yang menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Stets dan Burke (2014) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari proses pembentukan identitas. Identitas diri yang jelas menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi. Identitas yang kabur menurunkan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Di Desa Pucanganom, Wonogiri”**

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat rumusan masalah pada obyek penelitian, yaitu: a) Apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri?; b) Apakah konformitas teman sebaya mempengaruhi kepercayaan diri?

Tujuan daripada penelitian; a) Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri; b) Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya; c) Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga metode analisis data menggunakan metode statistik. Menurut Hadi (2001) statistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Selalu bekerja dengan angka-angka, artinya angka tersebut menunjukkan jumlah atau frekuensi; b) Bersifat objektif, sehingga unsur-unsur subjektif dapat dihindari, dalam arti statistik sebagai alat penilaian kenyataan tidak dapat berbicara lain selain apa adanya; c) Bersifat universal, yaitu dapat diterapkan dalam semua bidang penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri

Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri menggunakan uji spearman rank, karena dari uji asumsi ditemukan bahwa data tidak normal dan linier. Berikut penjelasannya perhitungan analisis data program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas kali ini menggunakan menggunakan uji normalitas one sample kolmogrov-smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dan nilai regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dengan ketentuan dasar jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dari hasil analisis one sample kolmogrov-smirnov dengan hasil nilai signifikansi 0,000, maka diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat di artikan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan ketentuan jika signifikansi deviation from linierity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi deviaton from linierity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai linearity sebesar $0,837 > 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri.

3) Uji Non-Parametrik

Uji Nonparametrik korelasi menggunakan analisis Spearman Rank, konsep dasar korelasi rank spearman, merupakan bagian dari statistic nonparametric (tidak memerlukan asumsi normalitas, dan linearitas). Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Arah hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negative. Dan data penelitian berbentuk peringkat, sehingga disebut korelasi rank spearman. Data yang digunakan harus yang bersekala ordinal. Tidak ada istilah variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Penafsiran analisis korelasi, berfungsi untuk melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan, serta untuk melihat arah hubungan.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Kemudian mengacu pada dasar pedoman kekuatan pedoman (Correlation Coefficient) dengan rentang nilai sebagai:

Tabel 1. Rentang Nilai

Angka korelasi	Makna
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,26 – 0,50	Korelasi cukup
0,51 – 0,75	Korelasi kuat
0,76 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Kriteria arah hubungan korelasi dilihat pada angka correlation coefficient , Besarnya nilai correlation coefficient antara + 1 s/d - 1. Kemudian apabila nilai correlation coefficient bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah, sebaliknya jika nilai correlation coefficient bernilai negative, maka hubungan kedua variabel tidak searah.

Tabel 2. Uji Korelasi Spearman Rho

ketepatan koefisien	Nilai	Makna
	0,007	Sig > 0,05
Signifikansi	0,951	Tidak ada hubungan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,951, karena nilai sig.(2-tailed) 0,951 > lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri.

Kemudian yang kedua untuk melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan variabel konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri, dari tabel diatas diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,007 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri adalah sebesar 0,007 atau sangat lemah.

Melihat arah (jenis) hubungan variabel konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negative, yaitu 0,007, sehingga tidak ada hubungan variabel yang searah. Dengan demikian dapat artikan bahwa konformitas teman sebaya belum tentu dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Yang berarti nilai signifikansi tersebut bermakna hipotesis (H0) diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri.

Sears, Freedman dan Peplau (1985) menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat konformitas. Ketiadaan rasa percaya diri dalam individu dapat menimbulkan tingkat konformitas yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Asch (Baron dan Byrne, 2005) tentang konformitas yang menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kepercayaan diri yang kecil akan cenderung mengikuti pendapat mereka hampir setiap saat mengikuti mayoritas kelompok.

3.2 Konformitas Teman Sebaya Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kurangnya rasa percaya diri pada remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Tuntutan sosial di luar diri remaja menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana baru. Remaja yang kurang percaya diri biasanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana baru, sehingga mereka seringkali bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hakim (Nainggolan, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri sulit menetralkan timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, mereka juga cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri (Nainggolan, 2011).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dengan konformitas memang saling berkaitan. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini tentunya dapat mengurangi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang dapat mengubah sikap maupun tingkah lakunya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang tidak terlalu bergantung terhadap orang lain sehingga kemungkinan akan memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri di desa pucanganom kecamatan giritontro kabupaten wonogiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nonparametric korelasi spearman diketahui nilai signifikansi sebesar $0,951 >$ lebih besar dari $0,05$
- 2) Tingkat konformitas teman sebaya di desa pucanganom giritotro wonogiri cenderung rendah.
- 3) Tingkat kepercayaan diri remaja didesa pucanganom giritontro wonogiri dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi.

4.2 Saran

Secara keseluruhan dari uraian dan kesimpulan penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah indikator daripada penelitian pada setiap aspek karena mempengaruhi hasil dalam pengambilan data. serta dapat menambah klasifikasi dari pada remaja dalam melakukan penelitiannya terkait hubungan konformitas teman sebaya dengan kepercayaan diri.
- 2) Kepada segenap perangkat desa, dusun serta tokoh masyarakat terkait, alangkah lebih baik lagi jika kegiatan-kegiatan kemasyarakatan bagi para remaja lebih ditingkatkan, contohnya dalam organisasi kepemudaan, seperti karang taruna, dan membentuk komunitas-komunitas baru yang positif, yang dapat menjadi wadah bagi para remaja untuk berkreasi serta bersosial kemasyarakatan yang pada akhirnya dapat membentuk rasa percaya diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adywibowo. 2010. *Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial* : Jurnal Pendidikan Penabur, 15 (9), hlm. 37 – 49.

- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Angelis, B. D. 2005. *Confidence: Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologisosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. 2004. *KamusLengkapPsikologi*. Jakarta :Rajawali Press.
- Cox, R.H. 2002. *Sport Psychology*. New York: The Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Fatchurahman, M & Pratikto, H. 2012. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 77-87
- Ghufron, M. Nurdan Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*.Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hotpascaman.2009. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja. *Skripsi*.Universitas Sumatera Utara : Repository USU. Available : <http://repository.usu.ac.id/df>.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam: Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, D.,Helmi, A. F. 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol.3 No.1 http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf
- Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Meida Devi Wardhani. 2009. *Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Skripsi Prodi Psikologi, Universitas Sebelas Maret: Tidak Diterbitkan.
- Mohamad Surya. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Monty P. Satiadarma. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Marwati, S. 2001. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Tahun Awal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

- Nindyati, A. D & Indria, K. 2007. *Kajian Konformitas dan Kreativitas Affective Remaja*. Jurnal Proviante. Vol.3, No.1, halaman 85-107.
- Nindyati, A. D dan Indria, K. 2007. *Kajian Konformitas dan Kreativitas Affective Remaja*. Jurnal Proviante. 3 (4), 85-107.
- Nainggolan, T. 2011. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi*. Jurnal Sosiokonsepsia. Vol. 16. No. 02 (161-174)
- Oney & Guven. 2015. *Confidence: A Critical Review of the Literature and An Alternative Perspective for General and Specific Self Confidence*. Journal of Psychology. 116.(1).
- Puspitasari, R.P., Laksmiwati. 2012. *Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 3(1), 134-138. Diunduh dari: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/1580/1680>
- Rahma Putri Puspitasari Dan Hermien Laksmiwati. 2012. *Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, Vol. 3, No. 1.
- Safitri, Dwi. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sampara, Lukman. 2000. *Manajemen Kualitas Pelayanan*, Jakarta : STIA LAN Press.
- Santrock John W. 2003. *Adolescence; Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shelly E. Taylor, Letina Anne Peplau, David O. Sears. 2009. "*Psikologi Sosial (Edisi Kedua Belas)*", Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siska; Sudardjo; Purnamaningsih, Esti Hayu 2003. *Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. Diambil dari <http://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/06/15/hubungan-persahabatan-dan-kepercayaan-diri-mahasiswa-baru/>, 26 februari 2011, 11:20:01 WIB

- Stets, J. E., & Burke, P. J. 2014. *Self-Esteem and Identities. Sociological Perspectives*, 57, 409-433
- Sears, D.O. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- S,Hotpascaman. 2010. *Hubungan antara perilaku konsumtif dengan konformitas pada remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Medan: universitas sumatera utara. Diunduh dari repository.usu.ac.id/ bitstream/ 123456789/ 14510/ 1/ 10E00397.Pdf pada 2 november 2012.
- Sarwono, S,W. 2001.*Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A & Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi XII*. Jakarta: Kencana
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.